

**KOLABORASI MULTI-PIHAK DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH PLASTIK BERKELANJUTAN: STUDI DI KOTA PADANG**

Disertasi

**ALFITRI
NIM: 1931622003**



**PROGRAM DOKTOR STUDI PEMBANGUNAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

**KOLABORASI MULTI-PIHAK DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH PLASTIK BERKELANJUTAN: STUDI DI KOTA PADANG**

ALFITRI

NIM: 1931622003



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Doktor Studi Pembangunan
pada Sekolah Pascasarjana Universitas Andalas

**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

KOLABORASI MULTI-PIHAK DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK BERKELANJUTAN: STUDI DI KOTA PADANG

Oleh: Alfitri

Pembimbing: Prof. Dr. Afrizal, MA dan Dr. Slamet Raharjo, ST, M.Eng

ABSTRAK

Salah satu masalah lingkungan global dan Indonesia yang paling urgen sekarang ini dan di masa mendatang adalah sampah plastik. Jika tidak segera dilakukan berbagai upaya dan langkah yang komprehensif untuk mengatasinya maka, sampah plastik ini akan mengancam ekosistem darat dan laut, serta kesehatan manusia. Permasalahan ini tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja, tapi perlu melibatkan bank sampah (komunitas), pemerintah kota, korporasi dan berbagai pihak (*stakeholders*) lainnya. Dengan mengambil lokasi di Kota Padang, penelitian ini mencoba untuk melihat kolaborasi yang berlangsung dan dikembangkan oleh bank sampah (komunitas) dengan pemerintah kota, korporasi, dan para pihak lainnya. Tujuan penelitiannya adalah (1) Mendeskripsikan praktik kolaborasi bank sampah dengan para-pihak dalam pengelolaan sampah plastik; (2) Mendeskripsikan penyebab kolaborasi bank sampah dengan para-pihak dalam pengelolaan sampah plastik.

Penelitian dilakukan dengan metode campuran secara sekuensial. Penelitian tahap pertama adalah kualitatif untuk meneliti pengelolaan sampah dua bank sampah, yakni Bank Sampah Lidah Mertua dan Bank Sampah Pancadaya. Di samping observasi terhadap aktivitas kedua bank sampah itu, wawancara mendalam dilakukan dengan pengurus dan nasabah bank sampah, serta aktor-aktor yang berkolaborasi dengan kedua bank sampah tersebut, seperti pemerintah kota (Dinas Lingkungan Hidup), korporasi (PT. Pegadaian dan PT. Semen Padang), LSM (Walhi dan Pangea), dosen perguruan tinggi yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di bank sampah dan pengepul. Data kuantitatif terkait pola perilaku dan partisipasi di bank sampah dilakukan dengan kuesioner yang dikirimkan secara *online (gform)* kepada pengurus dan nasabah bank sampah di atas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi terjadi antara agen (bank sampah), dengan pemerintah kota, perusahaan, LSM, politisi, perguruan tinggi dan pengepul. Kolaborasi tersebut telah membantu mengefektifkan kinerja bank sampah. Pemerintah kota telah berkontribusi melalui perannya sebagai *facilitative leadership*. Perusahaan telah berkontribusi dalam membantu sarana yang diperlukan bank sampah. LSM telah berkontribusi dalam menunjang keberhasilan kegiatan bank sampah. Politisi telah membantu dalam peningkatan wawasan pengurus melalui kegiatan studi banding dan tambahan sarana yang diperlukan bank sampah. Dosen perguruan tinggi telah berkontribusi dalam mengedukasi pengurus dan nasabah bank sampah terkait lingkungan. Sementara pengepul senantiasa siap membeli sampah plastik dan sampah daur ulang lainnya.

Terkait kolaborasi yang berlangsung antara bank sampah dengan para-pihak tersebut ditemukan tiga model tipologi yakni; Kolaborasi yang Longgar (*Loose Connection*), Cenderung Erat (*Tend to Close Connection*), dan Erat (*Close Connection*). Semakin tinggi faktor *enabling* dan semakin kuat kesadaran diskursifnya, maka kolaborasinya akan menjadi *Close Connection* dan berkelanjutan. Sebaliknya, jika yang dominan adalah faktor *constraining* dan kesadaran praktis, maka kolaborasinya longgar (*Loose Connection*).

Kata kunci: kolaborasi, multi-pihak, pengelolaan sampah plastik, keberlanjutan



MULTI-STAKEHOLDER COLLABORATION IN SUSTAINABLE PLASTIC WASTE MANAGEMENT: STUDY IN PADANG CITY

By: Alfitri

Advisor: Prof. Dr. Afrizal, MA and Dr. Slamet Raharjo, ST, M.Eng

ABSTRACT

One of the most urgent global and Indonesian environmental problems now and in the future is plastic waste. If various comprehensive efforts and steps are not immediately taken to overcome it, this plastic waste will threaten land and marine ecosystems, as well as human health. This problem cannot be solved by one party only, but needs to involve waste banks (communities), city governments, corporations and various stakeholders. By taking a location in Padang City, this study tries to see the collaboration that takes place and is developed by waste banks (communities) with the city government, corporations, and other parties. The objectives of the research are (1) Describe the practice of waste bank collaboration with stakeholders in plastic waste management; (2) Describe the causes of waste bank collaboration with stakeholders in plastic waste management.

The research was conducted by a mixed method sequentially. The first stage of research is qualitative to research the waste management of two waste banks, namely the Lidah Mertua Waste Bank and the Pancadaya Waste Bank. In addition to observations of the activities of the two waste banks, in-depth interviews were conducted with waste bank administrators and customers, as well as actors who collaborate with the two waste banks, such as the city government (Dinas Lingkungan Hidup), corporations (PT. Pegadaian and PT. Semen Padang), NGOs (Walhi and Pangea), university lecturers who carry out community service activities at waste banks and collectors. Quantitative data related to behavior patterns and participation in waste banks were carried out with questionnaires sent online (*gform*) to waste bank administrators and customers above.

The results of the study show that collaboration occurs between agents (waste banks), with city governments, corporations, NGOs, politicians, universities and waste collectors. The collaboration has helped the performance of the waste bank more effective. The city government has contributed through its role as *facilitative leadership*. The corporations has contributed to helping the waste bank with the necessary facilities. NGOs have contributed to supporting the success of waste bank activities. Politicians have helped in increasing the insight of the management through comparative study activities and additional facilities needed for waste banks. University lecturers have contributed to educating waste bank administrators and customers related to the environment. Meanwhile, waste collectors are always ready to buy plastic waste and other recycled waste.

Regarding the collaboration that took place between the waste bank and the stakeholders, three typology models were found, namely; *Loose Connection*, *Tend to Close Connection*, and *Close Connection*. The higher the *enabling* factor and the stronger the *discursive consciousness*, the collaboration will be a *Close Connection* and sustainable. On the other hand, if the dominant factor is *constraining* and *practical consciousness*, then the collaboration is loose (*Loose Connection*).

Keywords: collaboration, multi-stakeholder, plastic waste management, sustainability

